

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 3 DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



OLEH : VELICIA RAPINA

NIM : 19641027

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022/2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

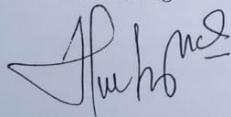
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Velicia Rapina** yang berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 DI SMA NEGERI I REJANG LEBONG”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Hartini, M. Pd., Kons.
NIP. 19781224 200502 2 004

Pembimbing II



Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd., Kons.
NIP. 19821002 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In. 34/I/FT/PP.00.9 /08/ 2023

Nama : **Velicia Rapina**
NIM : **19641027**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**
Judul : **Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Jum'at / 4 Agustus 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 8**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Sekretaris

Dr. Dinna Hajja Ristianti, M.Pd., Kons
NIP. 196210022006042002

Penguji I

Dr. Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Penguji II

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199 03 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Velicia Rapina

NIM : 19641027

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juli 2023

Penulis,




Velicia Rapina
NIM. 19641027

MOTTO

**Berdirilah ditelapak kakimu sendiri agar dapat
menahan goyahan dunia yang begitu kejam**

Tanpa mengharapkan tumpuan dari siapapun

**Karena tidak ada yang benar-benar dapat
diandalkan dalam hal itu selain dirimu sendiri**

-velicia rapina-

PERSEMBAHAN

1. Sang penciptaku Allah Subhanahuwata'ala yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat sehat jasmani dan rohani, serta memberi kemudahan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, Velicia Rapina perempuan yang insyaallah selalu berusaha untuk kuat, hebat, tegar, selalu bersemangat, dan tetap bertahan dari hal-hal yang hampir saja membuat diri ini menyerah. Terus semangat untuk melanjutkan perjuangan!
3. Teruntuk orang tua ku tercinta Ayahanda Joko Iryanto dan Ibunda Lili Haryani yang tak pernah lelah memberikan cinta dan kasih sayang, doa-doa tulus yang selalu dipanjatkan dan pengorbanan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena betapa banyaknya hal-hal baik yang sudah diberikan selama ini. Untuk kedua orang tuaku semoga bahagia selalu dunia akhirat.
4. Untuk seluruh keluargaku terutama kakak perempuanku Delyanti Wulandari dan adikku Fadli Arham Seoulyanto yang selalu memberikan semangat dan memberikan dukungan baik selama ini.
5. Teruntuk Pembimbingku Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons yang telah membantu dan selalu memberikan arahan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teruntuk keluarga besar Resimen Mahasiswa Maha Dwi Yudha SAT 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis semasa perkuliahan ini dan selalu memberikan warna dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Sahabatku Nesi Asiska dan Feni Kurniati yang sudah kuanggap seperti keluargaku sendiri ketika hidup di tanah perantauan kota Curup idaman, terimakasih selalu ada untukku baik susah maupun senang dan selalu memberikan warna-warni dalam kehidupanku semasa kuliah ini, serta selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk rekan seperjuanganku BKPI 2019 Yang telah berjuang bersama-sama dalam melewati perkuliahan selama ini untuk menggapai cita-cita yang di inginkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat, Hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rejang Lebong”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya penelitian ini dapat memberikan manfaata bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Berkat Rahmat Allah SWT, rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang tersayang beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengku Buwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Febriansyah M.Pd, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons selaku pembimbing I dan ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada saya dengan rasa sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen IAIN Curup khususnya para dosen BKPI yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa robbal'aalamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Curup, juli 2023

P e n u l i s

Velicia Rapina
NIM. 19641027

ABSTRAK

Velicia Rapina, Nim 19641027, 2023, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong*. Progam Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Penelitian ini diangkat berdasarkan hasil survei selama Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah bahwa siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong mempunyai kemandirian belajar yang rendah. Siswa tidak percaya diri dan bergantung kepada teman ketika mengerjakan tugas dengan cara menyontek hasil jawaban dari teman. Berdasarkan fakta yang terjadi peneliti ingin mengangkat masalah tersebut dengan judul upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta data yang terkumpul dicek keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh informasi tentang: a) kemandirian belajar siswa di kelas XI IPS 3 masih tergolong rendah, hal itu dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak dapat belajar sendiri tanpa bantuan dari teman, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memiliki rancangan dalam kegiatan belajar karena merasa malas, tidak ada inisiatif untuk belajar secara terus-menerus karena tidak menyukai pelajaran, tidak bertanggung jawab terhadap pelajaran seperti mengerjakan tugas dengan hasil menyontek, dan tidak kritis dalam mengikuti pelajaran dikelas seperti bertanya atau memberikan pendapat. b) upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa adalah dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok. c) faktor pendukung guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling yaitu guru pembimbing diberikan kepercayaan untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan faktor penghambat guru pembimbing dalam melaksanakan program yaitu guru pembimbing tidak diberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling dan belum disediakan ruangan khusus untuk melakukan layanan konseling individu.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Kemandirian Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	10
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	10
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	13
3. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling	15
4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	24
5. Syarat – Syarat Guru Bimbingan dan Konseling.....	25
6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	27
B. Kemandirian Belajar	29
1. Pengertian Kemandirian Belajar	39
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	32
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	34
4. Manfaat Kemandirian Belajar	37
5. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar	38

6. Upaya kemandirian siswa dalam belajar	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Keabsahan Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN	48
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Sekolah.....	48
2. Visi dan Misi Sekolah.....	51
3. Keadaan guru dan siswa	52
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3	55
2. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3	64
3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa	69
C. Pemahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3	73
2. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3.....	75
3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mandiri adalah jenis belajar yang dimotivasi oleh kemauan sendiri, otonomi, dan tanggung jawab tanpa bantuan orang lain dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan sendiri. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas belajar tanpa bergantung pada orang lain, maka siswa dikatakan mampu belajar mandiri.¹ Karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang dituntut oleh sikap individu, maka kemandirian sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kemandirian, anak-anak biasanya belajar lebih berhasil, dapat memantau, menilai, dan mengelola pembelajaran mereka dengan lebih terampil, menggunakan waktu mereka dengan lebih efektif, dan merasa kurang bergantung secara emosional pada orang lain.

Kemampuan untuk mengevaluasi masalah yang rumit, bekerja secara mandiri atau dalam kelompok, dan memiliki kepercayaan diri untuk menyuarakan ide adalah ciri-ciri pembelajar mandiri. Kata kemandirian belajar dan kemandirian masing-masing memiliki dua suku kata. Kata kemandirian berasal dari akar kata diri, yang kemudian diubah menjadi kata benda atau kata negara dengan menambahkan awalan ke dan akhiran an. Kata diri adalah akar dari kemandirian, dan karena diri adalah landasan dari kemandirian, maka

¹ *Al-Liqo* : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No 2, 2020

perdebatan tentang kemandirian tidak dapat dipisahkan dari topik pengembangan diri, yang secara konseptual disebut sebagai diri.²

Seseorang yang percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan kesulitan sendiri tanpa bantuan orang lain dikatakan mandiri. Individu yang mandiri mampu memecahkan masalahnya sendiri, berinisiatif, kreatif, dan mengambil keputusan sendiri tanpa melupakan lingkungan. Beberapa ahli mendefinisikan kemandirian sebagai seperangkat keterampilan psikososial yang meliputi bebas bertindak, tidak bergantung pada keterampilan orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan, dan mampu mengelola kebutuhan sendiri.³

Agar tidak selalu bergantung pada orang lain, seseorang perlu menjaga sikap kemandirian. Sejak masa kanak-kanak, mentalitas ini mungkin sudah tertanam dalam diri seseorang. Untuk belajar di sekolah, seorang siswa harus mandiri. Ini sering disebut sebagai pembelajaran mandiri dalam konteks pendidikan. Setiap peserta didik membutuhkan pola pikir ini agar mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab. Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemandirian. Seseorang yang menjalani kehidupan ini akan selalu menghadapi kesulitan dan kesengsaraan. Orang dengan tingkat kemandirian yang tinggi seringkali lebih siap untuk menangani tantangan apa pun karena mereka tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan menyelesaikannya.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 185

³ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),

Kemandirian belajar sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengendalikan perilaku mereka dan membimbing mereka ke arah tindakan yang akan mendukung pencapaian mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian, anak dapat mengatur setiap aktivitasnya, diinstruksikan untuk melakukan tindakan yang tepat, dan dapat menjaga kedisiplinan selama proses pembelajaran. Kemandirian diperlukan untuk belajar sehingga anak-anak dapat memiliki manajemen perilaku dan disiplin diri mereka sementara juga mampu belajar secara mandiri. Kemandirian ini memberi tekanan pada kegiatan belajar yang harus penuh tanggung jawab agar menghasilkan hasil belajar yang positif. Kebutuhan akan kemandirian sangat besar, dan jika tidak terpenuhi dengan baik dapat berdampak negatif.

Butuh waktu bagi siswa untuk mengembangkan pola pikir otonom sebaliknya, mereka harus berupaya mengembangkan kesadaran diri, kebiasaan baik, dan pengendalian diri secara bertahap. Jika masih ada praktik ketergantungan pada orang lain, maka pembelajar mandiri juga tidak akan dihasilkan di kalangan mahasiswa. Jika siswa menyadari nilai pendidikan dalam kehidupan mereka, mereka akan mandiri dalam belajar mereka. Siswa yang terbiasa mandiri dalam sikap dan perilakunya akan menganggap pembelajaran itu sederhana karena siswa cenderung menjadi pembelajar yang aktif, yaitu karena siswa akan mau berbagi pemikiran dan mampu memecahkan kesulitannya sendiri. Sedangkan anak yang kurang mandiri akan menjadi pemalu, tidak mau menyuarakan idenya, dan lebih cenderung mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya.

Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sekolah dapat membantu mengembangkan kemandirian belajar siswa, karena guru bimbingan dan konseling adalah tenaga kependidikan yang dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa guna untuk membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa dalam menemukan kelebihan, kekurangan yang ada pada peserta didik terutama dalam pembelajaran, terutama dapat membantu siswa dalam cara belajar yang baik bagi setiap siswa, sehingga dengan adanya hal ini dapat membantu siswa menghindari yang namanya malas dalam belajar, dan peserta didikpun dapat menghindari malas dalam belajar dengan cara menanamkan kemandirian belajar pada dirinya.

Fungsi guru bimbingan dan konseling adalah sebagai seorang guru atau pendidik yang bertugas membantu siswa menghindari atau menghadapi tantangan dalam kehidupannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan. agar siswa tumbuh lebih dewasa dan mandiri dalam bagaimana mereka menangani tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Mengelola program bimbingan dan konseling merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Untuk tujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan kebutuhannya, guru bimbingan dan konseling dan konselor memproses program, termasuk mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai program bimbingan dan konseling.

Menurut Permendikbud No. 111/2014, layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, berkesinambungan,

terencana yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian, berupa kemampuan untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan mewujudkan diri secara bertanggung jawab. Akibatnya, ia mampu menjalani kehidupan yang bahagia dan sejahtera.⁴

Dari hasil wawancara kepada 3 orang siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga ketika mereka diberikan tugas ataupun pekerjaan rumah cenderung mengandalkan jawaban teman. Peserta didik juga terkadang enggan mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya. Sehingga dengan terjadinya hal yang seperti ini akan membuat peserta didik tersebut menjadi malas belajar, karena pada dasarnya mereka kurang menyukai mata pelajaran yang dianggap sulit seperti mata pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat merancang belajar mereka sendiri. Hasilnya peserta didik menjadi acuh tak acuh dalam pembelajaran, kurang berkonsentrasi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan kurangnya kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, menurut UU RI NO 20 Tahun 2003, yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang

⁴ Permendinas RI, No 111 Tahun 2014, tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta.

ditawarkan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa belum sepenuhnya menerapkan ini dalam pembelajaran mereka, khususnya dalam matematika. Tercapainya tujuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran matematika tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh kondisi ini. Beberapa siswa terus menunjukkan kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan mereka dan keengganan untuk menyuarakan pendapat mereka di kelas. Mereka juga tampak kurang terlibat dalam memberikan klarifikasi atau mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak sepenuhnya mereka pahami, yang menyebabkan siswa tidak memahami informasi yang coba disampaikan oleh guru. Ini mencegah siswa menyerap informasi yang diajarkan guru dengan benar. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi ketika sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Rejang Lebong di kelas XI IPS 3 ketika penulis menyebarkan lembar kesulitan pemahaman materi pembelajaran (KPMP) kepada siswa, dari hasil rekapitulasi kesulitan pemahaman materi pembelajaran (KPMP) tersebut banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Matematika dengan berbagai macam alasan tertentu, namun ada beberapa siswa yang alasannya menurut penulis dapat dijadikan sebagai objek penelitian, Tanda dan gejala berikut juga dapat menunjukkan hal ini: pengabaian tugas yang diberikan guru, kurang percaya diri mengemukakan pendapat sendiri dan acuh tak acuh ketika pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya

Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Melihat konteks di atas, masalah yang coba dipecahkan oleh penelitian ini adalah bagaimana caranya “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut mengingat kelemahan dari masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana kemandirian peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA NEGERI 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Khusus untuk guru pembimbing dan guru sekolah sebagai strategi untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, diharapkan temuan penelitian ini dapat menambah referensi pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat menyumbangkan pengalaman langsung bagaimana menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan menyenangkan serta menjadi acuan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menjadi calon konselor yang profesional.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman langsung bagaimana menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan

menyenangkan. Itu juga dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman luas yang merupakan prasyarat untuk menjadi konselor profesional yang potensial.

d. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa BKPI kedepannya terkhusus bagi mahasiswa yang memilih judul penelitian yang hampir serupa dengan judul skripsi penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah profesional berlisensi yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang mengejar pendidikan formal. Sementara ini berlangsung. Sebagai manusia yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam pendidikan, kehadiran dan kontribusi guru sangat dinantikan. Guru pembimbing adalah tenaga kependidikan yang sesuai dengan peraturan bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan Nasional, bertanggung jawab penuh atas fungsi pembinaan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang tersebut, yang tidak dapat dilaksanakan, dikeluarkan oleh guru biasa. Satu-satunya hubungan kooperatif yang dimiliki konselor dengan guru dan anggota staf lainnya adalah karena mereka bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah.⁵

⁵ Yogi Wardana, *Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung I*, Skripsi (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, Medan, 2017), h. 25

Saat ini fungsi utama Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh tenaga kependidikan yang tidak sekaligus melakukan pekerjaan lain. Guru pembimbing atau konselor sangat penting untuk menghidupkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, agar dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara efektif, guru pembimbing atau konselor harus menguasai seperangkat kompetensi, sikap, dan sistem nilai. Kompetensi, sikap, dan sistem nilai ini harus diinternalisasikan secara utuh dan secara konsisten dinyatakan dalam cara berpikir dan berperilaku guru atau konselor.⁶ Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab utama instruktur di lingkungan sekolah adalah untuk memberikan layanan konseling sebaik mungkin dan mendorong kemandirian klien atau siswa.⁷ Menurut PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Mereka juga memiliki wewenang yang diperlukan untuk melakukannya.⁸ Guru bimbingan dan konseling, menurut Abu M. Luddin, adalah seseorang yang dapat membantu siswa mengatasi dan mencapai keinginannya untuk hidup di dunia dan akhirat sejalan dengan alasan mengapa manusia dibentuk pada awalnya: untuk mengabdikan kepada Tuhan.⁹

⁶ Syafrina Dariza, Op. Cit., h. 26

⁷ Prayitno, *Layanan L1 – L9* (Padang: UNP, 2004), hal 2

⁸ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hal. 1

⁹ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 49

Konselor dan guru yang berspesialisasi dalam bimbingan dan konseling adalah profesional yang beroperasi di lingkungan pendidikan. Konselor adalah seseorang dengan gelar Sarjana Pendidikan (S1) yang telah menyelesaikan pendidikan profesi bimbingan dan konseling. Instruktur bimbingan dan konseling dapat diangkat untuk mengajar di satuan pendidikan sebagai guru bimbingan dan konseling jika mereka bergelar Sarjana Pendidikan (S1) dari lembaga pendidikan tinggi (LPTK).

Pasal 1 Angka 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 11 Tahun 2014 menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling harus berpendidikan minimal Sarjana (S1) bidang Bimbingan dan Konseling serta memiliki kompetensi di bidang tersebut.¹⁰ Untuk *memperoleh* penyesuaian yang berhasil di sekolah, bimbingan adalah kegiatan orang memahami dan memanfaatkan sepenuhnya kesempatan pendidikan yang mereka miliki atau dapat dibangun secara pribadi. Setiap orang dibantu oleh bimbingan untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar yang juga merupakan seorang pendidik yang profesional yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan yang diberikan kepada peserta didik disekolah yang mempunyai permasalahan

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2017, PDF

¹¹ Rahmat Hidayat, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP@STAIN, 2010), hal.29

untuk diselesaikan dengan baik dalam mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar peserta didik dapat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pengajar Bimbingan dan Konseling memiliki tugas dan kewajiban penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling terhadap sejumlah anak didik, oleh karena itu tugasnya adalah membimbing dan mendidik. Tujuan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk mendukung siswa dalam mencari jati dirinya. Guru yang berspesialisasi dalam bimbingan dan konseling bertanggung jawab sebagai anggota staf pengajar untuk memberikan nasihat dan konseling kepada siswa.

Setelah orang tua di rumah, guru bimbingan dan konseling adalah pendidik kedua. Kekuatan instruktur bimbingan dan konseling sangat penting untuk memaksimalkan upaya pendidik untuk membentuk karakter siswa. Ahmat Juntika mengklaim bahwa fungsi instruktur Bimbingan dan Konseling adalah sebagai orang yang memiliki jaringan untuk membantu mengatasi tantangan dan masalah dalam kegiatan akademik, perubahan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja.¹²

Peran guru bimbingan dan konseling dalam konteks formal secara tegas diatur dalam pasal 1 ayat 6 undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem pendidikan publik. Pasal tersebut menegaskan bahwa fungsi guru konseling yang kompeten sebagai

¹² Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), h.8.

konselor adalah ikut serta dalam penyampaian pengajaran. Peran dan format keikutsertaannya adalah sebagai penasehat profesional layanan bimbingan dan konseling yang mandiri dari siswa atau konseli melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang meliputi empat bidang, yaitu bidang bimbingan karir, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan dan konseling. bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan pribadi, yang diprogramkan ke dalam empat layanan. Secara khusus, komponen program layanan dasar, komponen perencanaan dan spesialisasi yang dipersonalisasi, komponen program layanan responsif, dan komponen program dukungan sistem. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa berhasil dan menyelesaikan tahun ajaran dengan sukses. Tujuan utama dari keterlibatan aktif guru bimbingan dan konseling di kelas adalah untuk menyediakan lingkungan bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu dan menjadi lebih mandiri.

Dalam hal ini guru pembimbing dapat berperan baik kepada peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan konseling ssesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu peran guru pembimbing disini sangatlah penting untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik terkhusus dalam belajar.

3. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

Agar peserta didik dapat hidup mandiri dan menyelesaikan berbagai tugas perkembangan sebagai makhluk Allah SWT selain sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, bermoral, religius, dan berbudaya, seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bimbingan di sekolah dengan sengaja mengarah pada pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa dari aspek jasmani dan rohani.¹³

Profesionalisme seorang guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik sangatlah penting. Semakin efektif instruktur melakukan, semakin banyak siswa akan dapat memperoleh dari layanan mereka. Salah satu pengajar yang dapat membantu permasalahan remaja di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling. Dengan dukungan bimbingan dan konseling, anak-anak dapat ditempatkan dalam lingkungan dimana mereka dapat tumbuh sesuai dengan tanggung jawab perkembangannya.¹⁴ Pengajar bimbingan dan konseling harus melaksanakan berbagai tanggung jawab fungsional utama secara profesional sebagai pejabat fungsional. Tanggung jawab utama instruktur bimbingan dan konseling tercantum dalam SK Menpan No. 84 Tahun 1993 sebagai berikut:

¹³ Sawinarti Manik, *Upaya Guru BK dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN*, (Medan, 2019)

¹⁴ Netrawati dkk, *Upaya Guru BK Untuk Mengentaskan Masalah – Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*, (Padang: Islamic Conseling, Vol.2, 2018), h. 81

a. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Membuat persiapan tertulis atau membuat rencana layanan yang akan ditindaklanjuti merupakan tanggung jawab utama pengajar bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga harus membuat rencana layanan yang disebut juga dengan SATLAN (Satuan Layanan) yang kadang disebut juga dengan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) atau RKP (Rencana Kegiatan Penunjang), jika bidang studi guru wajib membuat SAP (Satuan Acara Pembelajaran) atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru bimbingan dan konseling pertama-tama dan paling utama dituntut untuk mampu menyusun satlan dan atau satkung serta mampu menyelenggarakan program yang tertuang dalam satlan dan satkung.

b. Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Rencana yang telah dibuat untuk bimbingan pribadi, sosial, studi, karir, kehidupan keagamaan, dan kehidupan keluarga diikuti selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. diimplementasikan melalui sembilan kategori layanan yang berbeda, termasuk orientasi, informasi, penempatan, konten, bimbingan kelompok, mediasi, dan advokasi.

c. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir,

bimbingan kehidupan beragama dan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

1. Evaluasi/penilaian hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui 3 tahap :
 - a. Penilaian langsung (laisseg), yaitu evaluasi terhadap setiap bentuk layanan serta tindakan pendampingan bimbingan dan konseling untuk mengetahui jumlah siswa yang dilayani..
 - b. Penilaian jangka pendek, atau laijapen, adalah penilaian yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, seperti seminggu atau sebulan.
 - c. Penilaian jangka panjang (laijapan), yaitu evaluasi yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (dari satu bulan sampai satu semester) untuk mempelajari lebih dalam bagaimana pelayanan atau bentuk bantuan lainnya mempengaruhi peserta didik
2. Pelaksanaan penilaian menurut Prayitno penilaian dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam format individual atau kelompok/klasikal dengan media lisan atau tulisan.

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap 3) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Menurut Prayitno analisis setidak-tidaknya difokuskan pada dua hal pokok :

1. Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno ada 3 kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut :

1. memberikan tindak lanjut yang singkat dan segera, seperti dengan memberikan pujian atau tugas-tugas kecil (di mana siswa diminta untuk menyelesaikan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri).
2. Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)

3. Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

Peraturan bersama Mendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Beserta Angka Kreditnya Menegaskan Tugas Pembinaan dan guru bimbingan konseling dalam beberapa hal, antara lain pelaksanaan bimbingan dan konseling dan penanggung jawab pelaksanaannya, serta pelaksanaan tugas lainnya.:

- a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.
- b. Penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dihitung secara profesional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 orang peserta didik dan paling banyak 250 orang peserta didik pertahun.
- c. Penyusunan rencana layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan tersebut, evaluasi proses dan hasil tersebut, serta pelaksanaan tindak lanjut perbaikan dengan menggunakan hasil evaluasi merupakan contoh kegiatan bimbingan dan konseling..

Terkait dengan beban tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling atau konselor disatuan pendidikan dasar dan menengah beberapa hal yang perlu dipahami serta diterapkan sebagai berikut :

1. Pengertian, tujuan, prinsip, asas-asas, paradigma, visi dan misi pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Bidang dan materi pelayanan bimbingan dan konseling, termasuk didalamnya materi pendidikan karakter dan arah peminatan siswa.
3. Jenis layanan, kegiatan pendukung dan format pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Pendekatan, metode, teknik dan media pelayanan bimbingan dan konseling termasuk didalamnya, pengubahan tingkah laku, penanaman nilai-nilai karakter dan peminatan peserta didik.
5. Penilaian hasil dan proses layanan bimbingan dan konseling.
6. Penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling.
7. Pengelolaan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
8. Penyusunan laporan pelayanan bimbingan dan konseling.
9. Kode etik profesional bimbingan dan konseling.

10. Peran organisasi profesi bimbingan dan konseling¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dari konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah adalah selain untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling, konselor sekolah juga mempunyai tugas utama yaitu menyusun program, bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam model program bimbingan dan konseling komprehensif Texas menguraikan tugas-tugas konselor berdasarkan aktifitas-aktifitas dalam setiap komponen program, yaitu:

- a. Uraian tugas konselor dalam kurikulum bimbingan meliputi:
 1. Menyusun, melaksanakan dan merevisi rencana bimbingan yang mencakup bidang pengembangan pribadi sosial, belajar dan karier.
 2. Menyampaikan kurikulum bimbingan kepada seluruh siswa secara sistematis.

¹⁵ Dikutip dari Permendikbud NO. 81A Th.2013 tentang implementasi kurikulum lampiran IV bagian VIII.

3. Melakukan kolaborasi dengan sejawat di sekolah dan berbagai sumber di masyarakat dalam memfasilitasi proses bimbingan.
- b. Uraian tugas guru bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling dalam perencanaan individual meliputi:
1. Memberikan bimbingan dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi perencanaan siswa, yang hasilnya berupa rencana tertulis tentang perencanaan belajar dan karier untuk setiap siswa yang direvisi dan diperbaharui secara periodik.
 2. Mengembangkan tujuan perencanaan individual secara tertulis dalam setiap jenjang kelas dan melaksanakan bimbingan.
 3. Membantu peserta didik dalam memasuki studi lanjut.
 4. Memberikan informasi kepada peserta didik dan orang tua tentang hasil asesmen dan implikasinya untuk perencanaan belajar dan karier.
- c. Uraian tugas guru bimbingan dan konseling dalam layanan responsif meliputi:
1. Melakukan layanan yang berorientasi kepada tujuan konseling dan terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan.
 2. Melakukan alih tangan kepada ahli dan lembaga lain.

3. Melakukan konseling individual dan kelompok dalam masalah pribadi sosial, belajar dan karier.
 4. Melakukan penanganan atau memberi dukungan dalam situasi-situasi krisis..
 5. Membantu para orang tua menghadapi masalah yang berhubungan dengan masalah siswa atau masalah siswa di sekolah.
 6. Memberikan informasi kepada guru, orang tua untuk membantu perkembangan peserta didik.
 7. Mentaati kode etik bimbingan dan konseling.
- d. Uraian tugas guru bimbingan dan konseling dalam dukungan system adalah:
1. Berkonsultasi dengan teman sejawat, guru dan orang tua mengenai peserta didik.
 2. Menjelaskan tentang tugas-tugas konselor/guru bimbingan dan konseling kepada sekolah dan masyarakat.
 3. Mengkaji ulang program setiap tahun.
 4. Melakukan pengembangan profesionalisme.
 5. Berkoordinasi dengan para orang tua dalam persiapan studi lanjut dan perencanaan belajar.
 6. Menyusun kalender kegiatan.
 7. Menunjukkan pengetahuan tentang kebijakankebijakan dan dasar hukum mengenai bimbingan dan konseling.

8. Menggunakan teknologi untuk peningkatan program.
Selanjutnya¹⁶.

4. Fungsi guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling atau konselor disekolah memiliki berbagai tugas dalam lingkungan pendidikan. Setiap sekolah unggulan sering memiliki departemen konseling untuk menangani masalah yang melampaui apa yang diajarkan di setiap mata pelajaran. Guru bimbingan dan konseling di sekolah biasanya memiliki kekuatan untuk menangani pelanggaran siswa. Padahal guru bimbingan dan konseling masih memiliki tanggung jawab lain selain menangani pelanggaran siswa.

Berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjadi acuan pada penyusunan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMP menyebutkan fungsi dari bimbingan dan konseling yaitu :

- a. Pemahaman diri dan lingkungan
- b. Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan
- c. Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan
- d. Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir
- e. Pencegah timbulnya masalah
- f. Perbaikan dan penyembuhan

¹⁶ Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017 e-ISSN: 2527-6891

- g. Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli
- h. Pengembangan potensi optimal
- i. Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif
- j. Membangun adaptasi pendidik dan tenaga pendidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar dan kebutuhan konseli.¹⁷

5. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Di bidang pendidikan, profesional bimbingan dan konseling dipilih berdasarkan kepribadian, latar belakang, pengalaman profesional, dan keterampilan mereka. Berdasarkan persyaratan tersebut maka perlu dipenuhinya standar tingkah laku dan bakat yang bersangkutan untuk dapat memilih dan mengangkat seseorang yang melaksanakan bimbingan dan konseling di suatu tempat pendidikan. Agar pembimbing bisa melaksanakan tugasnya dengan semestinya mungkin, jadi pembimbing wajib melengkapi kriteria-kriteria tertentu :

- a. Seorang mentor memiliki akses ke informasi yang lebih besar, baik secara teoritis maupun praktis. Karena berfungsi sebagai dasar untuk praktik, komponen teori dan praktik ini sangat penting. Karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus digunakan

¹⁷ Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 13

dalam praktek sehari-hari, maka sisi praktisnya juga sama pentingnya dan sangat vital.

- b. Didalam psikologis, seseorang pembimbing bias menentukan tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terkhusus dalam segi emosi.
- c. Seorang mentor harus dalam kondisi fisik dan mental yang sehat. Kondisi fisik dan psikis yang tidak sehat akan menyulitkan Anda untuk memenuhi kewajiban Anda.
- d. Seorang mentor harus bersemangat tentang profesinya dan murid yang bekerja dengannya. Kepercayaan pada anak akan terpengaruh oleh hal ini. Jika anak kurang percaya diri, supervisor tidak akan mampu melakukan pekerjaan seefektif mungkin.
- e. Seorang mentor harus memiliki pengetahuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang akan membantu siswa meningkatkan keadaan dan kemajuan mereka di lembaga pendidikan.
- f. Karena bidang pandang pengawas meluas ke luar sekolah, mereka harus selalu bertindak dengan ramah dan sopan. Mereka dapat bekerja sama satu sama lain dan menawarkan dukungan sementara untuk kepentingan anak-anak.

- g. Seorang pembimbing harus memiliki kualitas tertentu untuk secara efektif menegakkan nilai-nilai dan kode etik bimbingan dan konseling.¹⁸

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Faktor Pendukung

Menurut Kartadinata, kepala sekolah yang baik akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang profesi bimbingan dan konseling serta mampu mendukung pelaksanaan dan pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Efektivitas program dapat ditentukan oleh hubungan konselor dengan kepala sekolah.

1. Memberikan kepercayaan kepada konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk
2. Memahami dan merumuskan peran konselor
3. Menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja.

Ia juga menambahkan, jika kepala sekolah memiliki pengetahuan tentang profesi bimbingan dan konseling, ia akan membebaskan konselor dari tanggung jawab yang tidak perlu, seperti menjadi petugas piket, perpustakaan, koperasi, dan tugas lainnya. Misalnya, seorang konselor sekolah mungkin ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Tugas ini tidak terkait dengan latar

¹⁸ Feronika Febriani, *Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kemtangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV Di SMK IT Khoiru Ummah*, (Curup:IAIN Curup, 2019). h. 17-19

belakang pendidikan dan tidak akan mengakibatkan konseling dan konseling dilakukan secara profesional.¹⁹

b. Faktor Penghambat

Unsur atau alasan yang menyebabkan pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat terselenggara secara efektif dan optimal sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah disusun secara sistematis merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Temuan inti indikator mengidentifikasi hal-hal berikut ini sebagai alasan yang menghambat penyediaan layanan bimbingan dan konseling:

1. Dasar penyusunan program dan isi program
2. Sarana dan prasarana
3. Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan)
4. Jenis dan kemampuan fungsional sekolah (guru mata pelajaran, tenaga administrasi, wali kelas, dan kepala sekolah) menentukan tugas petugas bimbingan dan konseling.²⁰

¹⁹ Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 2021 ISSN : Print 2549-4511 – Online 2549-9092

²⁰ Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 2021 ISSN : Print 2549-4511 – Online 2549-9092

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata diri yang terdapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogert disebut dengan istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.²¹ Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk ingin belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.²² Siswa bekerja untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dengan menjadi pembelajar yang lebih mandiri karena hal ini menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk mengulang pelajaran, memungkinkan siswa untuk menjadi kurang bergantung pada orang lain atau teman-temannya dan lebih percaya diri pada kemampuan mereka sendiri.

Menurut Corno dan Mandinah mendefinisikan kemandirian belajar sebagai upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan.²³ Sedangkan menurut moore

²¹ Mohammad Ali dan Prof. Dr. Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm : 109.

²² Alfatimah Miftaql, h 199

²³ Sumarno, Ibid

kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya.²⁴

Beberapa ahli di bawah ini mendefinisikan kemandirian belajar sebagai berikut: Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menggambarkan kemerdekaan sebagai kekuatan internal seseorang dan mengklaim bahwa kekuatan ini dicapai melalui proses individuasi, yang merupakan perjalanan menuju realisasi diri dan kesempurnaan.²⁵ Menurut Hamzah B. Uno dan penulis lainnya, kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur pikiran dan tindakan sendiri sementara tidak merasa tergantung secara emosional pada orang lain. Kemampuan bekerja secara mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri merupakan ciri utama individu yang mandiri. Menurut Hamzah B. Uno, mencapai kemandirian berarti belajar dengan kecepatan sendiri, bertanggung jawab atas pendidikan sendiri, dan melakukannya dengan sukses. Oleh karena itu, hasil belajar individu bergantung sepenuhnya pada mereka.²⁶ Belajar mandiri dicirikan oleh Umar Tirta Rahardja dan La Sulo sebagai belajar yang lebih dimotivasi oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. dari siswa. Kemandirian dalam konteks ini mengacu pada fokus yang lebih besar pada peserta didik itu sendiri, yang tanggung jawabnya

²⁴ Thoken Florensus, Asrori dan Purwati, Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya, Jurnal Kemandirian Belajar Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak,

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 114

²⁶ Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 51

untuk belajar dipenuhi secara bebas dan di bawah otoritas mereka sendiri.²⁷

Selain itu kemandirian belajar juga sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar. Menurut Mc Donald menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah hasil atau prestasi dalam belajar. Untuk membangun kecerdasan dan semangat belajar diperlukan adanya motivasi yang mampu mendorong peserta didik untuk serius dalam belajar agar mampu meraih tujuan yang ingin dicapai.”²⁸

Dari beberapa pandangan para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap pribadi, khususnya bagi peserta didik yang mampu menguasai kompetensinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan dari kewajiban. Individu pembelajar memiliki sikap bertanggung jawab, tidak mengandalkan siapa pun kecuali dirinya sendiri, percaya diri, dan mampu mengendalikan diri. Siswa harus mengembangkan kebebasan ini dalam pembelajaran mereka jika mereka ingin belajar dengan potensi tertinggi mereka. Seseorang didorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan jaminan total dalam kemampuannya untuk menyelesaikannya tanpa bantuan dari orang lain melalui kemandirian belajar.

²⁷ Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), hlm. 50

²⁸ Jurnal Tadris Matematika Volume 22 No.2

2. Ciri - ciri kemandirian belajar

Pada intinya belajar mandiri lebih menekankan pada metode belajar mandiri dari orang lain, akuntabilitas, dan pengendalian diri. Siswa harus dapat berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakan mereka, tahan terhadap tekanan teman sebaya, berusaha secara signifikan, dan tidak bergantung pada orang lain agar menjadi pembelajar yang mandiri. Kemandirian belajar siswa dibentuk oleh sifat belajarnya sendiri. Ciri-ciri pembelajaran mandiri ini tercantum di bawah ini:

- a. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- b. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas – tugasnya
- c. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.²⁹

Anton Sukarno dalam Sutisna menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

1. Siswa merencanakan atau memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.³⁰

²⁹ Triton PB, *Strategi Hidup Dan Belajar Mahasiswa Indokes* (Yogyakarta, 2006), h.42.

³⁰ Anton Sukarno, “*Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS*”, (Tesis, Jakarta: IKIP Jakarta, 1989), h. 64

Menurut Babari membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- a. Percaya diri.
- b. Mampu bekerja sendiri.
- c. Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya.
- d. Mengargai waktu.
- e. Bertanggungjawab.³¹

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki indikator diantaranya, tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol dirinya sendiri, mengevaluasi sendiri dan mempunyai kesadaran untuk belajar. Kemandirian belajar penting guna tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal. Siswa yang memiliki indikator kemandirian belajar tersebut akan lebih baik dalam proses belajarnya. Ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar untuk bertanggungjawab terhadap tugasnya secara mandiri.

³¹ Babari dkk, *Character Building II Relasi dengan Sesama* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 145

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Basri dalam Astuti mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri (faktor endogen)

Faktor endogen atau internal adalah segala akibat yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti sifat-sifat yang diwariskan dan susunan fisik seseorang pada saat lahir beserta seluruh komponennya. Segala sesuatu yang diberikan seseorang saat lahir adalah bekal mendasar untuk pengembangan pribadi mereka yang berkelanjutan. Seseorang dapat menunjukkan berbagai sifat mendasar yang diwarisi dari orang tuanya, termasuk bakat, kecakapan intelektual, dan kapasitas perkembangan fisik.

b. Faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen)

Faktor eksogen atau eksternal, biasanya disebut sebagai faktor lingkungan, adalah situasi atau efek apa pun yang berasal dari sumber di luar individu. Lingkungan tempat tinggal orang memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kepribadian mereka berkembang, baik secara negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang sehat akan membentuk kepribadian

seseorang, termasuk rasa kemandiriannya, terutama dalam bidang nilai dan pilihan gaya hidup.³²

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar, sebagai berikut :

1. Gen atau Keturuan Orang Tua

Orang tua yang memiliki kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

2. Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian remajanya. Orang tua yang banyak melarang anaknya, maka akan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sedangkan orang tua yang menciptakan suasana aman, maka akan mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem Pendidikan di Sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sedangkan pendidikan yang

³² Rijal Syamsu dan Bachtiar Suhaedir, Hubungan Antara Sikap dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, Jurnal BIOEDUK Desember 2015 ISSN : 2338-6630, HAL 18

memberikan reward akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

4. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencengkam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan remaja.³³

Menurut Mc.Donal, *motivation is a energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴ Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berganyut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

³³ Op.Cit, hlm : 118-119.

³⁴ Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 3 No. 2, September 2015

4. Manfaat kemandirian belajar

Manfaat kemandirian belajar menurut Yamin antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan kecerdasan pada orang lain. Siswa harus bisa memiliki kepintaran untuk bisa berkompetensi dalam kelas maupun diluar kelas.
- b. Memperdalam penyelidikan. Siswa bisa memperdalam penyelidikan dengan tekun dan rajin.
- c. Menanamkan cara untuk berusaha sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Siswa harus bisa belajar sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain.
- d. Menambahkan daya ingat. Siswa harus bisa memperkuat daya ingat didalam pikirannya.
- e. Menambah pengalaman. Siswa harus bisa menambah wawasan dari teman maupun orang lain yang bisa bertukar pikiran.
- f. Menyelesaikan persoalan. Siswa dapat memberikan solusi pada setiap persoalan yang dihadapi
- g. Mempertimbangkan ketetapan. Siswa dapat memilih dan memilah terhadap keputusan yang diambil
- h. Bisa berimajinatif. Siswa harus bisa mengembangkan idenya.
- i. Bersikap teliti. Siswa harus bisa cermat terhadap persoalan apapun
- j. Meyakinidiri sendiri. Siswa harus bisa percaya bahwa persoalan pasti ada solusinya

- k. Sebagai pelajaran buat diri sendiri. Siswa bisa mengevaluasi dirinya sendiri agar kedepannya bisa lebih baik.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kemandirian belajar adalah dapat melatih ketajaman dalam menganalisis, melatih rasa tanggung jawab, melatih mental, meningkatkan keterampilan, melatih keberanian dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, melatih berpikir kreatif, melatih berpikir kritis dan melatih rasa percaya diri.

5. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar Peserta Didik

Dalam keseharian sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa Mu'tadin menyebut bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu :

- a. Kemampuan bernalar, berpikir kritis, dan memahami berbagai keadaan, situasi, dan gejala-gejala masalah menjadi kerangka upaya untuk mengatasi kesulitan.
- b. Kemampuan untuk secara aktif mempromosikan hubungan sosial terkait dengan elemen sosial, meskipun tidak tergantung pada individu lain yang hadir di lingkungan terdekatnya.
- c. Ketergantungan emosional pada orang tua memengaruhi kapasitas seseorang untuk mengatur dan mengendalikan emosi dan perilaku mereka.

³⁵ Jurnal Inovasi Penelitian Vol,1 No.3 Agustus 2020

- d. Sisi keuangan melibatkan memiliki otonomi keuangan dan tidak lagi bergantung pada orang tua untuk kebutuhan keuangan.³⁶

6. Upaya Kemandirian Siswa dalam Belajar

Proses kemandirian siswa dalam belajar mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan untuk dan keahlian tertentu, mereka harus tahu dan mampu melakukan hal-hal tertentu. Proses yang harus dimiliki siswa yang mandiri mengikuti siklus rencanakan, kerjakan, pelajari, lakukan, tindakan yang dikembangkan siswa.

Adapun langkah-langkah yang harus dimiliki dan dilakukan siswa dalam proses kemandirian belajar sebagai berikut :

1. Mengambil Tindakan

Mengambil tindakan dalam belajar akan membantu siswa dalam mencari dan menggabungkan informasi secara aktif dikelas dan menyimpan informasi tercantum dalam ingatan. Tindakan yang dapat dilakukan seperti: membaca buku pelajaran dan membuat catatan belajar

2. Mengajukan Pertanyaan

Mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar dalam belajar dapat menghasilkan perilaku dan proses berpikir mandiri. Untuk menjadi mandiri siswa harus melakukan seperti: mengajukan

³⁶ Mu'tadin, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja* (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), hlm 54

Mu'tadin, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja* (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), hlm 54

pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan memberikan komentar dalam belajar

3. Membuat Pilihan

Siswa yang mandiri harus mampu membuat pilihan-pilihan yang cerdas, memilih dan mendapatkan informasi dengan cara seperti: mendengarkan dan memperhatikan

4. Membangun Kesadaran Diri

Membangun kesadaran diri dalam belajar dengan cara memotivasi diri dan mengarahkan diri dalam belajar dikelas ketika mereka menemukan manfaat dari memahami kecerdasan emosional seperti: tidak ribut dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran

5. Kerja Sama

Kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akaibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit seperti: menghargai pendapat teman dan mengeluarkan pendapat

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat dimulai dengan cara mengambil tindakan seperti membaca, mengajukan pertanyaan, membangun kesadaran diri dan bekerjasama.³⁷

³⁷ *Al-Liqo* : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode inkuiri kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, proses penemuan dilakukan tanpa menggunakan teknik statistik atau kuantitatif.³⁸ Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif eksploratif memiliki metodologi yang berbeda. Jika pendekatan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang luas tentang populasi, maka pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran yang rinci tentang suatu kasus yang tidak mungkin dari temuan penelitian kualitatif.

Penelitian eksplorasi, yang lebih sering merupakan studi kasus, adalah penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Untuk mengangkat suatu kasus ke permukaan tanpa mencoba menggeneralisasi, penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan adanya suatu masalah yang spesifik dan diteliti secara eksplisit.³⁹ Untuk mengungkap situasi sebenarnya secara menyeluruh dan menyeluruh, suatu periode diulang berkali-kali selama prosedur penelitian kualitatif. Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi bidang dan ciri-ciri subjek (peradaban atau budaya tertentu) yang akan menjadi fokus penelitian.

³⁸ Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal 41.

³⁹ P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta : Halaman Moeka Publishing, hal , 136.

Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, dan dengan penggunaan ragam metode ilmiah, disebut sebagai penelitian kualitatif.⁴⁰

B. Subjek Penelitian

Komponen item yang akan diteliti adalah subjek. Pengetahuan ini memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa subjek atau informan merupakan komponen dari semua objek penelitian yang dianggap mencerminkan populasi yang sedang diselidiki. Karena metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dapat berupa objek, benda, orang, tempat, atau data untuk variabel yang relevan diperlukan. Oleh karena itu, topik penelitian ini penting karena merupakan keseluruhan atau komponen yang akan diteliti. Siswa kelas XI IPS 3 beserta wali kelas, mata pelajaran, dan guru pembimbing dijadikan sebagai subjek penelitian. Akibatnya, informan penelitian dipandang memiliki kekayaan pengetahuan tentang subjek yang diteliti. Apa yang disebut sebagai key informant, atau seseorang atau sekelompok orang yang paling tahu tentang topik yang sedang diteliti, dapat ditemukan di antara banyak informan yang memiliki informasi tentang masalah yang sedang diteliti.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal.6.

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya penelitian kualitatif, objek informan adalah objek penelitian yang berkonsentrasi pada penelitian, khususnya apa tujuannya. Rumusan masalah penelitian memberikan gambaran rinci tentang tujuan penelitian, yang terlepas dari judul dan subjek penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang merupakan pelaku atau orang lain yang mengetahui topik penelitian.⁴¹

Oleh karena itu subjek atau informan merupakan komponen dari objek penelitian yang lebih besar, yang dianggap mencerminkan subjek penelitian. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI PS 3 SMA Negeri 1 Rejang Lebong beserta wali kelas, guru mata pelajaran matematika, dan guru pembimbing. Penelitian ini paling sering disebut sebagai snowball sampling jika data yang diperoleh ambigu atau dikembalikan untuk memastikan hasil yang benar. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini tidak akan ditentukan sebelumnya melainkan jumlah informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan pengumpulan data, memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mampu menggambarkan masalah yang ada pada subjek penelitian. Namun demikian, setiap orang yang kemungkinan akan dipekerjakan sebagai sumber data harus diwajibkan meskipun sumber data sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.⁴²

⁴¹ H.M Puiin Burhan, *Penelitian Kualitatif* ((Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial) (Jakarta: Kencana; 2008); h: 76

⁴² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik dan ilmu sosial*(Jakarta: Kencana, 2008), h. 76.

C. Sumber Data

Penelitian tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mencapai data yang diperlukan dalam penelitian ini karena sumber data sampel dipilih dan lebih menekankan perspektif, yang berarti mereka memperhatikan pendapat informan. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk penyelidikan ini.

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari informan, khususnya siswa kelas XI IPS 3 dan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi yaitu metode mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung suatu objek selama periode tertentu dan mencatat secara sistematis apa yang diamati. Metode ini digunakan bersama-sama dengan metode lain, untuk metode membandingkan jawaban responden dengan kenyataan yang ada, dengan melihat dan memahami secara langsung dapat dicek keaslian informasinya. Metode observasi pada penelitian ini terdapat dibagian pendahuluan pada latar belakang masalah.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang disebut wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas XI IPS 3 dan dengan guru pembimbing SMA Negeri 1 Rejang Lebong untuk mengumpulkan data tentang upaya guru BK dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Data dapat dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan berkonsultasi dengan register, buku, dan data yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan informasi tentang jumlah murid, guru, dan staf serta pertanyaan mengenai validitas penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses metodis untuk menelaah dan mensintesis informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi kerja lainnya agar dapat dipahami dan disajikan kepada orang lain.⁴³ Mengorganisir data, mengkarakterisasinya dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang signifikan dan mana yang akan diteliti, dan mengembangkan temuan yang dapat dibagikan kepada orang lain adalah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.244.

langkah-langkah dalam proses analisis data. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data jenuh.⁴⁴

Ada tiga langkah proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Redukdi Data

Reduksi berarti memilih, merangkum poin-poin kunci, mencari topik, memfokuskan pada apa yang penting dan pada template. Berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai, maka dilakukan proses reduksi data. Untuk memudahkan pengumpulan data, dilakukan reduksi data.

2. Presentasi data

Presentasi data adalah organisasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan penelitian. Peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dengan melihat penyajian data, dan ini akan memberi mereka kesempatan untuk mengambil bagian dalam analisis atau kegiatan lain berdasarkan pemahaman mereka. Mungkin bermanfaat untuk menyajikan data sebagai matriks, gambar, skema, jaringan, dan tabel.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Peneliti harus memahami pentingnya item yang mereka temui sejak awal pengumpulan data dengan mengidentifikasi keteraturan, pola, deklarasi konfigurasi yang berbeda dari hubungan sebab akibat, dan proposisi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan akhir tidak akan tercapai

⁴⁴ *Ibid*, h. 246

sampai pengumpulan data selesai. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam, temuan yang diperoleh perlu diperiksa secara singkat menggunakan catatan lapangan.

F. Keabsahan Data Penelitian

Validasi keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang menggunakan metode lain. Derajat kepercayaan terhadap data sebagai informasi kembali diverifikasi dengan triangulasi. Dalam pemeriksaan kredibilitas ini, triangulasi digambarkan sebagai verifikasi dari banyak sumber sambil menggunakan strategi atau prosedur yang berbeda. Triangulasi sumber, dengan menggunakan triangulasi sumber, dimungkinkan untuk memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber untuk menilai kebenarannya. Triangulasi teknik, digunakan untuk menilai keandalan data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat diverifikasi dengan melihat dokumen. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan sitasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah

SMA Negeri 1 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1956 satu-satunya SMA Negeri tertua di provinsi Bengkulu, pada waktu itu provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih dibawah naungan provinsi Sumatera Selatan dan sampai saat ini SMA Negeri 1 Rejang Lebong awal berdirinya bernama SMA Negeri 1 Curup dan belum pernah berubah nama seperti SMA-SMA yang ada di kabupaten Rejang Lebong sampai pada tahun 2015. SMA Negeri 1 Curup berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Rejang Lebong sejak tahun 2016 berawal dari perubahan pemimpin daerah (Bupati), saat kepemimpinan Bupati Hijazi tahun 2015 semua sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong berubah nama. SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang berdiri pusat kota yang terletak di jalan Basuki Rachmat No. 1 Dwi Tunggal Curup dengan luas area 1, 75 ha sehingga sangat mungkin sebagai prasarana yang dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat daerah dan nasional.

Selama berdiri SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sebagai berikut :

No.	Nama
1	Heri
2	Suharto, BA
3	Mukhtar, BA
4	Hasan, BA
5	Soetardjo, BA
6	Drs. Bustanul Arifin
7	Drs. Lukman Nulhakim
8	Drs. Tarmizi Ushulludin
9	Drs. Nurafik
10	Drs. Noprianto
11	Riduan Edi, S.Pd.MM
12	H. Nahdiyatul hukmi, M.Pd
13	Drs. Parji Susanta
14	Mawardi S. Pd
15	Drs. Parji Susanta

Adapun data sekolah adalah sebagai berikut :

NPSN/NSS	10700669 / 301260201001		
Alamat	Jalan Basuki Rachmat No.1		
Desa/Kelurahan	Dwi Tunggal		
Kode Pos	39112		
Kecamatan	Curup		
SK Pendirian Sekolah	B. 3608/D.2a/K 56		
Tgl SK Pendirian	13 Juli 1956		
SK Izin Operasional	3142/2/1111		
Tgl SK Izin Operasional	14 Juni 1956		
Email	smansacrp@gmail.com		
Jumlah Rombel/Jumlah Kelas	Kelas	X	10/350
	Kelas	XI	10/360
	Kelas	XII	10/356
IDENTITAS KEPALA SEKOLAH			
Nama	Drs. PARJI SUSANTA		
NIP	19650322 199203 1 002		
Tempat, tanggal lahir	Sleman, 22-03-1965		
Pangkat/Golongan/TMT	Pembina / IV.a / 1 April 2003		
Pendidikan/Jurusan/Tahun	S.1 / Jurusan Geografi / 1988		
TMT Jabatan Kepala Sekolah	11 September 2019		
Alamat Rumah	Jalan Gajah Mada V No.510 RT 005 Rw 003 Air Rambai Curup. Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu		
No HP/Email	081373844123/ parji65@gmail.com		

2. Visi/Misi Sekolah

A. Visi Sekolah :

Unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.

B. Misi Sekolah :

- a. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya daerah

3. Keadaan Guru dan Siswa

A. Keadaan Guru

Keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan Pendidik

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	11	3	0	14	
S1/D4	36	17	0	53	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	0	0	0	

No .	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GT T	
1.	Pendidikan Agama	4	2	2	0	2	2	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	1	2	0	2	1	
3.	Bahasa Indonesia	5	2	3	0	3	2	
4.	Bahasa Inggris	8	3	2	0	0	3	
5.	Matematika	7	0	7	0	6	1	
6.	Fisika	4	1	3	0	0	0	
7.	Biologi	5	2	3	0	4	1	

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GT T	
8.	Kimia	3	0	3	0	3	0	
9.	Sejarah	4	1	3	0	2	2	
10.	Geografi	2	0	2	0	2	0	
11.	Ekonomi	3	1	2	0	3	0	
12.	Sosiologi	2	0	2	0	2	0	
13.	Seni Budaya	3	0	3	0	3	0	
14.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	0	4	0	2	2	
15.	Prakarya dan Kewirausahaan	3	0	3	0	1	2	
16.	Bimbingan Konseling	5	0	5	0	2	3	
17.	Bimbingan ICT	2	0	2	0	1	1	
	Jumlah	65	12	53	0	43	21	

2. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)			Keterangan
	PT	PTT	Total	
S2/S3	11	0	11	
S1/D4	2	3	5	
D2/D3	0	3	3	
D1/SLTA	5	11	16	
Lainnya	7	16	24	

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Kelas	Jurusan	Jumlah			Keterangan
			L	P	Jml	
1.	X	1-11	174	222	396	11 kelas
2.	XI	MIPA	68	148	216	6 kelas
3.	XI	IPS	73	69	142	4 kelas
4.	XII	MIPA	87	129	216	6 kelas
5.	XII	IPS	49	79	128	4 kelas
Jumlah			451	647	1098	31

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan memaparkan temuan penelitian, khususnya mengenai kemandirian belajar siswa, upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya bimbingan dan konseling guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

1. Kemandirian belajar peserta didik di kelas XI IPS 3

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa kelas XI IPS 3 yang menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Yoza siswa kelas XI IPS 3 yang menyampaikan mengenai bentuk kemandirian belajar yang telah dilakukan yaitu:

“Yoza mengatakan bahwa ia selalu bergantung kepada temannya ketika mengerjakan tugas, ia sering menyontek karena dirinya merasa tidak bisa mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri, hal ini disebabkan karena tugas yang diberikan terlalu sulit untuk dikerjakan, sehingga ia lebih memilih menyontek daripada mengerjakan tugas sendiri yang diamana jawabannya belum tentu benar menurutnya”⁴⁵

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh Gilang siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan:

“ia belum mempunyai kemandirian dalam belajar karena selama ini ia selalu mengandalkan bantuan dari temannya ketika diberikan tugas

⁴⁵ Wawancara dengan Yoza, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

oleh guru, menurutnya ia merasa tidak dapat belajar sendiri apabila materi pelajaran tersebut kurang disukai oleh dirinya, karena hal ini ia menjadi sulit untuk memahami materi yang dipelajari sehingga pada saat mengerjakan tugas ia jarang mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri”⁴⁶

Hal ini juga senada seperti yang disampaikan oleh Niko yang mengatakan bahwa:

“menurutnya ia belum mampu untuk dapat belajar sendiri tanpa adanya orang lain karena selama ini ia selalu meminta bantuan kepada temannya apabila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas, karena ia merasa bahwa materi pelajaran begitu sulit untuk dipahami sehingga ia merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas dengan hasil sendiri”⁴⁷

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Naufal siswa kelas XI IPS 3 yang menyampaikan bahwa:

“ia merasa belum mempunyai kemandirian dalam belajar karena selama ini ketika diberikan tugas oleh guru ia selalu mengerjakan tugas bersama temannya dan jarang mengerjakan tugas dengan hasil pekerjaan sendiri”⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Apriansyah yang juga siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan:

“menurutnya ia merasa bahwa dirinya tidak bisa belajar sendiri karena baginya belajar bersama teman itu lebih asik dan bersemangat apalagi ia kurang memahami materi pelajaran sehingga dirinya membutuhkan bantuan teman ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah seperti tidak mampu belajar sendiri, sulit memahami materi pelajaran sehingga selalu bergantung pada orang lain dalam kegiatan belajar, terbiasa belajar bersama teman, menngandalkan hasil jawaban teman

⁴⁶ Wawancara dengan Gilang, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Niko, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Naufal, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Apriansyah, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

dan tidak mau berusaha sendiri. Setelah itu penulis melanjutkan wawancara kepada siswa mengenai kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh Yoza siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“dirinya merasa tidak mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena ia kurang memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sehingga ia tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, ia sering menyontek hasil jawaban teman daripada mengerjakan tugas dengan hasil yang ia kerjakan sendiri”⁵⁰

Pendapat lain juga menyampaikan hal yang sama oleh Gilang yang mengatakan bahwa:

“dirinya tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena ia kurang menyukai pelajaran Matematika sehingga hal ini membuat dirinya menjadi malas untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan PR atau tugas sekolah”⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Niko siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“ia tidak percaya diri jika mengerjakan tugas dengan hasil yang dikerjakan sendiri karena ia menganggap tugas yang diberikan terlalu sulit sehingga ia kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti mengerjakan tugas bukan dengan hasil jawaban sendiri tetapi menyontek hasil jawaban yang dikerjakan oleh teman”⁵²

Kemudian Naufal siswa kelas XI IPS 3 juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“ia merasa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena dirinya kurang memahami materi pelajaran sehingga ia tidak bisa mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru

⁵⁰ Wawancara dengan Yoza, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Gilang, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁵² Wawancara dengan Niko, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

karena selalu menyontek hasil jawaban teman ketika tidak bisa mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri”⁵³

Hal serupa juga dikatakan oleh Apriansyah yang menyampaikan bahwa:

“dirinya merasa tidak percaya diri ketika mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri karena menurutnya tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit untuk dipahami sehingga ia kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti mengerjakan PR dikelas dengan cara meminta hasil jawaban dari teman”⁵⁴

Hal ini dibenarkan oleh ibu Ernawati yang merupakan guru mata pelajaran Matematika yang menyampaikan bahwa:

“pada saat saya mengajar di kelas terkadang siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang saya sampaikan dikelas, tidak fokus dan juga sibuk sendiri, pada saat diskusi tidak ada yang mau unjuk tangan untuk bertanya, tidak jujur terhadap hasil jawaban sendiri dan sering kali mendapat nilai yang rendah”⁵⁵

Hal ini diperkuat kembali oleh Cantika yang juga merupakan siswa kelas XI IPS 3:

“mereka sering menyontek ketika ujian dan pada saat diberikan tugas tidak bisa mengerjakannya sendiri”⁵⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena merasa tidak bisa mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri sehingga selalu mengandalkan hasil jawaban dari teman.

⁵³ Wawancara dengan Naufal, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Apriansyah, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan bu Ernawati, tanggal 10 Juni, 09.25 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Cantika, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

Setelah mengetahui kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa mengenai rancangan dan inisiatif belajar dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa, seperti yang disampaikan oleh Yoza siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“dirinya tidak memiliki rancangan dalam belajar karena ia tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam merancang kegiatan belajar dan ia juga tidak berinisiatif untuk belajar secara terus menerus karena dirinya merasa malas apabila materi pelajaran tersebut kurang disenangi oleh dirinya terlebih materi yang dipelajari sulit untuk dapat ia pahami”⁵⁷

Hal ini juga serupa dengan pendapat Gilang yang juga siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa :

“dirinya tidak pernah merancang kegiatan dalam belajar karena ia merasa tidak terlalu mementingkan perancangan dalam belajar, hal ini dikarenakan ia kurang menyukai pelajaran Matematika sehingga dirinya juga tidak mempunyai inisiatif untuk belajar secara terus menerus”⁵⁸

Kemudian Niko juga menyampaikan hal yang hampir serupa, ia mengatakan bahwa:

“selama ini dirinya belum pernah membuat rancangan dalam kegiatan belajar karena ia belum pernah memikirkan untuk melakukan hal itu dan selama ini ia juga tidak mempunyai inisiatif untuk belajar secara terus menerus karena dirinya merasa malas untuk mempelajari materi yang tidak saya sukai”⁵⁹

Pendapat lain juga disampaikan oleh Naufal siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“dirinya belum pernah membuat rancangan dalam kegiatan belajar karena ia cenderung hanya mengikuti teman ketika belajar dan ia juga tidak berinisiatif untuk belajar secara terus menerus karena

⁵⁷ Wawancara dengan Yoza, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Gilang, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Niko, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

menurutnya dengan cara belajar di kelas bersama guru dan teman sudah cukup tanpa menambah jam belajar diluar kelas”⁶⁰

Apriansyah juga mengatakan hal yang hampir sama seperti penuturan yang lain, yaitu mengatakan bahwa:

“dirinya belum pernah melakukan rancangan dalam kegiatan belajar karna tidak paham apa yang harus dilakukan dalam perancangan kegiatan belajar dan ia juga tidak berinisiatif untuk belajar secara terus-menerus karena dirinya tidak menyukai pelajaran Matematika sehingga malas untuk belajar secara terus-menerus”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki rancangan dalam kegiatan belajar karena siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam merancang kegiatan belajar dan siswa juga tidak mempunyai inisiatif untuk belajar secara terus menerus karena siswa beranggapan bahwa belajar dikelas saja sudah cukup tanpa menambah jam belajar diluar kelas, siswa juga merasa malas untuk belajar apabila materi pelajarannya tidak disukai oleh siswa. Setelah mengetahui rancangan dan inisiatif belajar siswa kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa mengenai seberapa kritisnya siswa terhadap pelajaran, seperti yang disampaikan oleh Yoza siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“pada saat pembelajaran berlangsung dirinya tidak begitu kritis dalam mengikuti pembelajaran seperti tidak pernah bertanya ataupun memberikan pendapat karena dirinya merasa tidak memahami materi pelajaran sehingga ia tidak tahu apa yang harus dibahas ketika pembelajaran berlangsung di kelas”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Naufal, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Apriansyah, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁶² Wawancara dengan Yoza, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

Hal serupa juga dikatakan oleh Gilang yang menyampaikan pendapatnya bahwa:

“dirinya merasa tidak dapat kritis pada saat mengikuti pembelajaran karena menurutnya hal ini terasa sulit untuk dilakukan apabila ia tidak memahami terhadap materi yang dipelajari”⁶³

Niko siswa kelas XI IPS 3 juga menyampaikan hal yang sama yaitu ia mengatakan bahwa:

“ketika di kelas dirinya tidak pernah kritis dalam mengikuti pelajaran, ia cenderung hanya diam saja ketika pembelajaran berlangsung dan tidak berusaha untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat apabila materi pelajaran tidak dapat ia pahami”⁶⁴

Kemudian Naufal siswa kelas XI IPS 3 juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“ia merasa tidak kritis dalam pelajaran Matematika karena dirinya malas untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat karena dirinya memang kurang menyukai pelajaran Matematika sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh ketika pembelajaran berlangsung”⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Apriansyah yang mengatakan bahwa:

“dirinya merasa tidak kritis pada saat jam pembelajaran berlangsung karena ia tidak menyukai pelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga ia merasa malas untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari”⁶⁶

Hal ini dibenarkan kembali oleh ibu Ernawati yang menyampaikan bahwa:

“pada saat di kelas siswa jarang sekali mau bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya jika tidak memahami materi yang sudah dijelaskan padahal selalu diberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan”⁶⁷

⁶³ Wawancara dengan Gilang, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Niko, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Naufal, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Apriansyah, tanggal 8 Juni 2023, 09.05 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan bu Ernawati, tanggal 10 Juni, 09.25 WIB

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak kritis dalam mengikuti pembelajaran karena siswa merasa malas untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya terlebih siswa kurang menyukai materi pembelajaran sehingga siswa bersikap acuh tak acuh ketika jam pembelajaran berlangsung.

Kemudian dari seluruh hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong masih tidak mandiri dalam belajar, dari segi pengetahuan siswa mengetahui arti dari kemandirian dalam belajar namun siswa tidak menerapkan pemahamannya tentang kemandirian belajar dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya fakta yang terjadi pada siswa bahwa siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri ataupun pada saat melaksanakan ujian, siswa selalu mengandalkan orang lain dengan menyontek hasil jawaban dari teman, hal ini disebabkan karena siswa menganggap soal yang diberikan terlalu sulit dan merasa tidak bisa mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri.

Setelah itu fakta yang terjadi yaitu bahwa siswa tidak merancang kegiatan belajar dengan alasan siswa merasa malas dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika hendak merancang kegiatan belajar dan terbiasa hanya mengikuti teman ketika belajar. Kemudian siswa juga tidak begitu berinisiatif untuk belajar secara terus-menerus karena siswa tidak menyukai pelajaran

Matematika dan siswa juga menganggap bahwa ketika belajar bersama guru dan teman di kelas saja sudah cukup. Kemudian dilihat dari segi tanggung jawab bahwa siswa belum mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap pelajaran Matematika seperti jarang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan penjelasan materi, ketika hendak mengikuti ujian siswa tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk belajar supaya dapat menjawab soal ujian dengan hasil jawaban sendiri, ketika diberikan PR selalu mengerjakannya di kelas pada saat PR tersebut hendak dikumpul, tidak mau berusaha sendiri untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami dan justru siswa mengandalkan temannya dengan cara menyontek hasil jawaban dari temannya

Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga tidak kritis dalam mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai pelajaran Matematika sehingga jarang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan malas untuk bertanya atau berpendapat ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas XI IPS 3

Adapun upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 yaitu dengan memberikan layanan yang ada dibimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Bian selaku guru bimbingan dan konseling kelas XI IPS 3 yang menyampaikan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

“guru pembimbing melakukan needs assessment terlebih dahulu sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yaitu dengan cara menyebarkan alat ungkap masalah (AUM) kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mngetahui permasalahan yang sedang dialami oleh siswa”⁶⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh Ika yang merupakan siswa kelas XI IPS 3, yaitu:

“guru bimbingan dan konseling pernah membagikan AUM dan menyuruh siswa keelas XI IPS 3 untuk mengisi lembar AUM yang telah dibagikan di kelas”⁶⁹

Kemudian dilanjutkan kembali penjelasan dari bu Bian selaku guru pembimbing mengenai penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

“dalam penyusunan program bimbingan dan konseling biasanya guru pembimbing membuat program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran dan program tahunan. Terkait dengan kemandirian belajar siswa yang rendah bisa diberikan layanan

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, 10.45 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ika, tanggal 8 Juni 2023, 11.15 WIB

informasi, konseling individu dan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah”⁷⁰

Pernyataan ini diperkuat juga oleh Farel yang juga siswa kelas XI IPS 3 mengenai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, ia mengungkapkan:

“guru bimbingan dan konseling pernah memberikan siswa layanan informasi terkait belajar, pada saat itu membahas tentang bagaimana cara belajar yang baik dan berkaitan juga dengan motivasi belajar”⁷¹

Diperkuat juga oleh Naufal yang mengikuti layanan bimbingan kelompok:

“dirinya pernah mengikuti bimbingan kelompok, pada saat itu ia belajar untuk mengemukakan pendapat sendiri dan pada saat itu juga membahas tentang belajar”⁷²

Hal ini juga diungkapkan oleh Yoza yang juga pernah melakukan konseling individu dengan guru pembimbing, ia mengatakan:

“dirinya pernah konseling dengan ibu Bian untuk membantu memecahkan permasalahan yang sedang ia alami, ketika ibu Bian menanyakan banyak hal tentang dirinya terkait proses kegiatan belajar yang ia lakukan ketika di kelas”⁷³

Setelah itu bu Bian kembali melanjutkan penjelasannya mengenai penilaian atau evaluasi terhadap hasil layanan yang telah dilaksanakan:

“sebelumnya guru pembimbing membuat RPL terlebih dahulu untuk dipersiapkan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, setelah terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling tersebut guru pembimbing mengevaluasi hasil layanan yang telah diberikan kepada siswa dengan cara menilai sejauh mana keberhasilan jenis layanan yang telah dilaksanakan, yaitu dengan

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, 10.45 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Farel, tanggal 8 Juni 2023, 11.15 WIB

⁷² Wawancara dengan Naufal, tanggal 8 Juni 2023, 11.15 WIB

⁷³ Wawancara dengan Yoza, tanggal 8 Juni 2023, 11.15 WIB

penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (lajipen) dan penilaian jangka panjang (lajipen)”⁷⁴

Hal ini dibenarkan oleh bu Ernawati:

“guru pembimbing sering menanyakan perkembangan atau perubahan siswa kepada guru mata pelajaran terkait siswa yang menjadi target guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan kemandirian belajar siswa”⁷⁵

Dijelaskan kembali oleh bu Bian:

“Sejauh ini hasil layanan yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa masih belum ada perubahan yang lebih baik bagi siswa, siswa masih saja tidak bertanggung jawab pada pelajaran Matematika seperti bermalas-malasan dan tidak bersungguh untuk merubah cara belajar yang lebih baik, masih saja menyontek jawaban teman dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi di kelas”⁷⁶

Ditambahkan oleh Cantika mengenai hasil layanan yang telah diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar:

“seperti yang siswa lihat selama ini bahwa masih ada saja temannya yang menyontek ketika diberikan tugas oleh guru meskipun sebelumnya telah diberikan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing”⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh guru mata pelajaran Matematika sekaligus wali kelas XI IPS 3:

“padahal wali kelas XI IPS 3 sering meminta bantuan kepada guru pembimbing untuk membantu mengatasi masalah belajar siswa, seperti guru pembimbing diminta untuk memanggil wali siswa ke sekolah wali siswa dapat mengetahui permasalahan anaknya ketika di

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, 10.45 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Ernawati (wali kelas XI IPS 3) tanggal 10 Juni, 08.25 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, 10.45 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Cantika, tanggal 8 Juni 2023, 11.15 WIB

sekolah, seperti mendapatkan nilai yang kecil saat ujian sehingga orang tua dapat saling bekerjasama dengan guru untuk dapat mengatasi masalah belajar siswa ketika sedang berada di rumah”⁷⁸

Kemudian bu Bian melanjutkan kembali penjelasannya mengenai tindak lanjut guru pembimbing terhadap layanan yang diberikan kepada siswa:

“kemudian untuk tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan cara menentukan terlebih dahulu aspek-aspek perbaikan yang akan dilakukan, lalu menyusun ulang program bimbingan dan konseling atau layanan bimbingan dan konseling tertentu untuk diperbaiki atau dikembangkan, kemudian setelah itu dapat melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, terkait kemandirian belajar guru pembimbing dapat menambahkan jam terbang untuk melakukan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan”⁷⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik ialah dengan cara melakukan needs assessment terlebih dahulu melalui alat ungkap masalah (AUM) yang diberikan kepada siswa. Setelah mengetahui hasil AUM yang telah diberikan kepada siswa, maka guru pembimbing dapat menyusun dan melaksanakan program, program yang dibuat oleh guru pembimbing yaitu berupa program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan, dalam program tersebut guru pembimbing akan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang dialami oleh siswa.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Ernawati (wali kelas XI IPS 3) tanggal 10 Juni, 08.25 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, pukul 10.45 WIB

Kemudian guru pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar, yaitu dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok. Setelah terlaksananya layanan bimbingan dan konseling tersebut guru pembimbing dapat mengevaluasi keberhasilan layanan yang telah dilakukan, namun dilihat dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan bahwa siswa masih saja tidak mengalami perubahan yang lebih baik, siswa masih saja seperti semula yaitu bermalas-malasan dan tidak bertanggung jawab seperti menyontek hasil jawaban teman ketika diberikan tugas oleh guru.

Setelah itu guru pembimbing dapat melakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dengan melihat aspek apa saja yang harus diperbaiki, kemudian menyusun ulang program layanan yang hendak diperbaiki, setelah itu baru melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki, yaitu guru pembimbing memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa dengan waktu yang lebih lebih sering dari waktu sebelumnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Kelas XI IPS 3

Sebagai guru bimbingan dan konseling yang mempunyai beberapa tugas salah satunya yaitu untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, belum lagi harus melaksanakan program bimbingan dan konseling atau layanan bimbingan dan konseling, tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling tersebut, selain itu guru bimbingan dan konseling juga harus bekerja sama dengan kepala sekolah, guru wali kelas dan staf sekolah lainnya seperti yang diungkapkan oleh Buk Bian selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengenai dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, yakni:

“alhamdulillah dari pihak sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru pembimbing yang ada di sekolah ini untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, misalnya seperti pada saat itu guru pembimbing pernah diberikan tugas untuk memberikan penanganan kepada anak yang mempunyai permasalahan di sekolah, maka guru pembimbing dapat melaksanakan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut”⁸⁰

Hal ini diperkuat oleh Bapak Parji selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong tentang dukungannya terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah:

“kepala sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong sangat mendukung program bimbingan dan konseling di sekolah ini, selagi hal itu baik bagi siswa dan sekolah maka kepala sekolah akan selalu mendukung

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, 10.45 WIB

dan berusaha memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh guru pembimbing di sekolah”⁸¹

Dilanjutkan kembali penjelasan dari bu Bian mengenai pemahaman pihak sekolah mengenai peran guru pembimbing di sekolah:

“selain itu apabila ada siswa kelas XII yang masih bingung dalam menentukan tujuan setelah lulus sekolah nanti maka guru pembimbing dapat memberikan bantuan kepada siswa dengan cara memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa yang bersangkutan”⁸²

Hal ini juga pernah peneliti alami ketika peneliti sedang melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yaitu dengan hal yang sama bahwa

“pada saat itu ada siswa yang tengah kebingungan dalam menentukan perguruan tinggi yang akan menjadi pilihan terberat bagi siswa dalam menentukan pilihan terbaik menurutnya dan pada saat itu peneliti membantu siswa dalam mengambil keputusan yang baik agar tidak meyesali terhadap pilihannya sendiri”⁸³

Setelah itu bu Bian kembali melanjutkan penjelasannya mengenai pemahaman pihak sekolah terhadap peran guru pembimbing di sekolah, yakni:

“sejauh ini dari pihak sekolah juga begitu memahami peran guru pembimbing di sekolah, misalnya ketika guru pembimbing meminta 1 jam pelajaran setiap 1 minggu sekali untuk masuk kelas dengan tujuan hendak memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, kemudian guru pembimbing disediakan jam tersebut agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa”⁸⁴

Hal ini diperkuat oleh bu Ernawati yang mengatakan:

“guru pembimbing pernah meminta 1 jam pelajaran saya untuk bisa masuk kelas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa”⁸⁵

⁸¹ Wawancara dengan pak Parji (kepala sekolah SMAN 1 Rejang Lebong) tanggal 12 juni 2023, 09.15 WIB

⁸² Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, 10.45 WIB

⁸³ Observasi peneliti ketika PPL bulan November 2023

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, 10.45 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Ernawati (wali kelas XI IPS 3) tanggal 10 Juni, 08.25 WIB

Dilanjutkan kembali penjelasan dari bu Bian mengenai kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dan pihak sekolah terkait mitra kerja di sekolah, yaitu:

“salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dan pihak sekolah adalah ketika ada wali kelas meminta bantuan kepada guru pembimbing untuk menangani siswa yang mempunyai permasalahan disekolah, pada saat itulah guru pembimbing dapat berperan sesuai dengan tugasnya yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa tersebut”⁸⁶

Hal ini di dibenarkan oleh Buk Ernawati selaku wali kelas XI IPS 3 mengenai kerjasama antara guru pembimbing dan pihak sekolah yang menyampaikan:

“ketika ada siswa yang memiliki permasalahan disekolah sehingga mengharuskan siswa tersebut berhadapan dengan guru pembimbing untuk dapat menyelesaikan permasalahan siswa tersebut, maka saya meminta bantuan kepada guru pembimbing agar dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut”⁸⁷

Setelah penulis menanyakan perihal faktor pendukung guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, maka setelah itu penulis pun menanyakan tentang faktor penghambat guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, seperti yang di sampaikan oleh Buk Bian yang mengatakan bahawa:

“sejauh ini tidak ada kendala dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah namun sayangnya guru pembimbing di sekolah ini tidak disediakan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga guru pembimbing tidak bisa masuk ke kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa secara

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, pukul 10.45 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Ernawati (wali kelas XI IPS 3) tanggal 10 Juni, 08.25 WIB

rutin dan untuk ruangan konseling juga belum difasilitasi dari pihak sekolah kepada guru bimbingan”⁸⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, seperti diberikan kepercayaan untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah serta diikutsertakan sekaligus bekerjasama dalam kebutuhan mitra kerja disekolah. Sedangkan faktor penghambat guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu guru pembimbing tidak diberikan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga guru pembimbing tidak bisa masuk ke kelas secara rutin supaya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan guru pembimbing juga belum difasilitasi ruangan khusus untuk konseling.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Bian (guru bimbingan dan konseling) Tanggal 8 Juni 2023, pukul 10.45 WIB

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah yang ditulis dalam bab sebelumnya maka beberapa informasi terkait yang dibutuhkan untuk mendapat jawaban tersebut, maka dibawah ini adalah hasil penelitian upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.

1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada siswa kelas XI IPS 3, guru mata pelajaran Matematika sekaligus wali kelas XI IPS 3 dan guru pembimbing SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang mengemukakan bahwa siswa di kelas XI IPS 3 tergolong memiliki kemandirian belajar yang rendah seperti bergantung kepada teman ketika belajar, selalu menyontek tugas dari teman, malas untuk belajar, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran dan tidak mau bertanya atau menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Triton PB dalam bukunya yang berjudul strategi hidup dan belajar mahasiswa indonesia, yang menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya adalah:

- a. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi

- b. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas – tugasnya
- c. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.⁸⁹

Anton Sukarno dalam skripsinya yang berjudul perbedaan keefektifan system buku pegangan kuliah ditinjau dari bakat, sikap mandiri, persepsi kualitas pengajaran pada mahasiswa jurusan ilmu pendidikan menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan atau memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.⁹⁰

Dari hasil pembahasan mengenai kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat dianalisis bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkuat teori Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya yang menjelaskan bahwa kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya orang yang mandiri itu mampu mandiri, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Hamzah B. Uno, mencapai

⁸⁹ Triton PB, *Strategi Hidup Dan Belajar Mahasiswa Indokes* (Yogyakarta, 2006), h.42.

⁹⁰ Anton Sukarno, “*Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS*”, (Tesis, Jakarta: IKIP Jakarta, 1989), h. 64

kemandirian meliputi belajar dengan kecepatan sendiri, bertanggung jawab atas tindakan sendiri, dan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk belajar menentukan apakah mereka berhasil atau gagal..⁹¹

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI IPS 3

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 sudah berupaya dengan baik yaitu dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa upaya guru pembimbing di SMA Negeri 1 Rejang Lebong selaras dengan pendapat Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling yang menjelaskan fungsi guru pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain:

- a. Menyelidiki atau melacak keadaan operasi sekolah, staf, administrasi, dan aspek lain dengan melakukan studi atau observasi.

⁹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

- b. Guru bimbingan dan konseling diharuskan untuk memberikan rekomendasi atau komentar kepada kepala sekolah dan staf pengajar lainnya berdasarkan studi atau pengamatan ini untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan sekolah.
- c. Menyelenggarakan penyuluhan preventif, pengawet, korektif, dan/atau kuratif bagi anak. Secara khusus, tindakan pencegahan dimaksudkan untuk menjauhkan anak-anak dari situasi yang tidak menyenangkan dan menjauhkan mereka dari barang-barang yang tidak diinginkan. Ada beberapa cara untuk melakukannya:
 - 1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapat perhatian dari anak-anak.
 - 2) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
 - 3) Memberikan penjelasan atau ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien.
 - 4) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

- 5) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi atau pemilihan pekerjaan.
- 6) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua. Preservatif yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik. Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Kecuali hal-hal tersebut pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.⁹²

Sebagai konselor yang profesional di sekolah, konselor berperan penting dalam pendampingan seluruh peserta didik mencapai kemandirian sesuai dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik di seluruh jenjang pendidikan formal.⁹³ Peranan konselor menurut Baruth dan Robinson dalam Namora yaitu konselor harus memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masalah yang dialami oleh klien, sementara fungsi utama konselor

⁹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi Dan Karier) (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.38-40.

⁹³ Hidayati Kamila dan Arif Hasibuan *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di Mas Laboratorium Ikip Al-Wasliyah Medan* 2018

menurut Corey dalam Namora yaitu membantu klien untuk menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal yang menghambat mereka menemukan kekuatan tersebut dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan.⁹⁴

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa

Dalam melakukan suatu hal pasti ada banyak suatu masalah yang terjadi diluar dugaan dan rencana yang membuat suatu pekerjaan tersebut menjadi terhambat atau bahkan gagal. Dalam hal ini kendala atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 yaitu guru pembimbing tidak diberikan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga guru pembimbing tidak dapat masuk kelas secara rutin untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, selain itu guru pembimbing juga belum difasilitasi ruangan khusus untuk melakukan konseling individu.

Namun diluar dari hal itu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong mendapatkan dukungan baik oleh pihak-pihak sekolah dalam menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah, seperti diberikan kepercayaan dari pihak sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah dan diikutsertakan untuk

⁹⁴ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.31-32.

bekerjasama dalam menyelesaikan suatu mitra kerja di sekolah. Berdasarkan penemuan dilapangan tersebut senada dengan pendapat Kartadinata dalam jurnal bimbingan dan konseling terapan yang mengemukakan bahwa dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling disekolah sangat esensial, hubungan konselor dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektivan program dan pemahaman kepala sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling akan :memberikan kepercayaan kepada konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk, memahami dan merumuskan peran konselor dan menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja.

Selanjutnya Kartadinata menjelaskan bahwa apabila kepala sekolah memahami dengan baik profesi bimbingan dan konseling akan membebaskan konselor dari tugas yang tidak relevan, misalnya konselor sekolah yang diberi tugas mengajar bidang studi, bahkan mengurus hal-hal yang tidak relevan dengan bimbingan dan konseling, seperti jadi petugas piket, perpustakaan, koperasi dan sebagainya.⁹⁵

⁹⁵ Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 2021 ISSN : Print 2549-4511 – Online 2549-9092 <http://ojs.unpati.ac.id/index.php/bkt>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, maka kesimpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rejang Lebong menunjukkan masih kurang mandiri dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan adanya fakta yang terjadi pada siswa, seperti tidak mampu untuk belajar sendiri tanpa bantuan dari orang lain, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan hasil jawaban sendiri, tidak bertanggung jawab terhadap pelajaran seperti menyontek hasil jawaban dari teman, tidak memiliki rancangan belajar sendiri karena malas dan tidak tahu apa yang harus dikerjakan dalam merancang kegiatan belajar, tidak kritis dalam belajar seperti bertanya atau memberikan pendapat ketika belajar di kelas, dan tidak bersungguh untuk mengatasi permasalahan dalam belajar.
2. Upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yaitu dengan diberikan layanan yang ada di bimbingan dan konseling untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang terjadi

pada siswa., seperti memberikan layanan informasi, layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.

3. Faktor pendukung guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling yaitu guru pembimbing diberikan kepercayaan secara penuh untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yaitu guru bimbingan dan konseling tidak diberikan jam khusus bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling tidak bisa masuk kelas secara rutin untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, selain itu guru bimbingan dan konseling juga belum disediakan ruangan khusus untuk konseling individu.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi seorang guru bimbingan dan konseling baik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong maupun guru pembimbing di sekolah lainnya

mampu menjalankan tugas sebagai guru pembimbing dengan baik, mampu berperan dengan aktif dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut terutama dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

2. Diharapkan seorang guru bimbingan dan konseling mendapatkan jam khusus dari Kurikulum WAKA dalam rangka memberikan pelayanan sehingga nantinya tanggung jawab utama guru pembimbing dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, terstruktur, dan mampu memberikan pemahaman kepada siswa dalam melakukannya.
3. Bagi siswa yang pernah melakukan konseling perorangan, menerima layanan informasi serta melakukan bimbingan kelompok diharapkan dapat menemukan solusi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik bagi siswa yang sedang mengalami permasalahan.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menciptakan karya ilmiah dengan tema penelitian yang lebih menarik sehingga dapat membangun penelitian yang sudah ada untuk mendapatkan pemahaman yang diperlukan dan menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama tetapi dengan fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianingsih. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Volume 05 Number 01. 2021. ISSN: Print 2549-4511-Online 2549-9092
- Asrori. *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya*. Jurnal Kemandirian Belajar Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak (sdt=0&as vis=1&oi=scholar)
- Babari dkk, *Character Building II Relasi dengan Sesama*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. 2002.
- Burhan, H.M Puin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. remaja Rosdakarya. 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Febriani, Feronika. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kemtangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV Di SMK IT Khoirul Ummah*. Skripsi. Curup. IAIN Curup. 2019.
- Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011.
- Hidayat, Rahmat. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Curup: LP@STAIN. 2010.
- Juntika, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung. PT Revika Aditama. 2006.
- Kamila, Hidayati. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di Mas Laboratorium Ikip Al-Wasliyah*. Skripsi. Medan. 2018.
- Lexy J. Moleong. *Penelitian Kualitatif , Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta. Kencana. 2012.
- Lumongga, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta. Kencana. 2011.
- Manik, Sawinarti. *Upaya Guru BK dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN*. Skripsi. Medan. 2019.
- M. Luddin, Abu Bakar. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Citapustaka Media Perintis. 2009.

- Mohammad Ali. Psikologi Remaja. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara. 2005.
- Mu'tadin. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja*. Jakarta. Rineke Cipta. 2002.
- Netrawati dkk. *Upaya Guru BK Untuk Mengentaskan Masalah – Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*. Skripsi. Padang. 2018.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Permendinas RI No 111 Tahun 2014, tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Permendikbud NO. 81A Th.2013 tentang implementasi kurikulum lampiran IV bagian.VIII.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2017. PDF.
- Prayitno. *Layanan L1 – L9*. Padang: UNP. 2004.
- P. Manurung. *Metode Penelitian*. Jakarta. Halaman Moeka Publishing. 2012
- Rahardja , Umar Tirta. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2000.
- Sardi dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Curup. LP2 STAIN. 2017.
- Sugiyono. *Penelitian Kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik dan ilmu sosial*. Jakarta. Kencana. 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Syahrums, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citapustaka Media. 2011.
- Sukarno, Anton. *Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS*. Tesis. Jakarta. IKIP Jakarta. 1989.

- Syamsu, Rijal. *Hubungan Antara Sikap dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal BIOEDUK. 2015.
- Triton PB, *Strategi Hidup Dan Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta. 2006.
- Uno B, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Utaminingsih, Diah. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta. Psikosain. 2017.
- Wardana, Yogi. *Peran Guru BK Untuk MeningkatkanKedisiplinan Siswa Kelas XI SMK BM Bandung*. Skripsi. Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU. Medan. 2011.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Studi dan karier*. Yogyakarta. 2010.

L

A

M

P

I

R

A

N



PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING
SMAN 1 REJANG LEBONG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS X,XI, XII	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Konseli)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS XI	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS XI	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS XI	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XI	Juli
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru		V				Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	KLS XI	Juli
	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	V					Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	KLS XI	Juli
	Kejujuran dan Integritas	V					Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	KLS XI	Agst

		Sikap dan Perilaku Asertif	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	KLS XI	Agst
		Konsep diri remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur	KLS XI	Sept.
		Potensi diri remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	KLS XI	Sept.
		Psikologi remaja dan permasalahannya	V				Pemahaman	Konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	KLS X	Okt
		Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	KLS XI	Okt
		Membangun Rasa Percaya Diri	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	KLS XI	Nov
		Pola Hidup Bersih dan Sehat	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	KLS XI	Nov.
		Menjadi pribadi yang berkarakter	V				Pemahaman	Konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pd peningkatan mutu karakter bangsa	KLS XI	Des.

		Motivasi berprestasi	v					Pemahaman	konseli dapat memahami pengertian motivasi berprestasi dan dapat memahami cara menumbuhkan motivasi berprestasi	KLS XI	Des
		Pentingnya kemandirian belajar	v					Pemahaman	Konseli dapat memahami bagaimana pentingnya kemandirian belajar dan manfaat dari kemandirian belajar belajar	KLS XI	Des
		b. Bimbingan Kelompok									
		Kebiasaan mencontek dan akibatnya				v		Pemahaman - Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap yang tidak mencontek	KLS XI	Agt
		Jadwal kegiatan sehari-hari	v					Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	KLS XI	Sept
		Tips membiasakan diri untuk menumbuhkan kemandirian belajar	v					pemahaman	Peserta didik dapat mengetahui cara agar dapat menumbuhkan kemandirian belajar	KLS XI	Sep
		c. Papan Bimbingan									Juli – Des
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	v	v	v	v		Pemahaman - pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS X	Juli – Des
		d. Pengemb. Media BK	v	v	v	v		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XI	Juli – Des
		e. Leaflet	v	v	v	v		Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XI	
		2. LAYANAN RESPONSIF									
		1. Konseling Individual						Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XI	Juli – Des
		2. Konseling Kelompok						Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XI	Juli – Des
		3. Konsultasi						Pemahaman-pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XI	Juli – Des

		4. Konferensi Kasus					Pengen Tasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XI	Juli – Des
		5. Advokasi					Pengen Tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS XI	Juli – Des
		6. Konseling elektronik					Pengen Tasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XI	Juli – Des
		7. Kotak masalah					Pema Haman-pengen Tasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XI	Juli – Des
3.		PEMINATAN DAN PERENC. INIVIDUAL					Pema haman-pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
	4.	DUKUNGAN SISTEM								
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
		b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
		c. Menyusun dan melaporkan program BK						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		
		d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
		e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
		f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rejang Lebong, Juli 2021
Guru BK

Drs.Parji Susanta
NIP. 19650322 199203 1 002

Hasbiana,S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Pentingnya kemandirian belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang pentingnya kemandirian belajar
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian belajar menurut para ahli 2. Peserta didik/konseli dapat memahami gaya belajar 3. Peserta didik/konseli dapat memahami modalitas belajar, ciri-ciri serta strategi belajarnya
G	Sasaran Layanan	Kelas 11
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian belajar menurut para ahli 2. Tentang kemandirian belajar 3. Modalitas belajar, ciri-ciri serta strategi belajarnya
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang belajar</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasalmania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point, Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 Kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEM ESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

1. Topik pembahasan : Tips membiasakan diri untuk menumbuhkan kemandirian belajar
Bidang bimbingan : belajar
2. Jenis layanan : konseling individu
3. Fungsi kegiatan : pengentasan
4. Tujuan kegiatan/hasil yang ingin dicapai : konseli dapat berfikir lebih optimis dan knseli dapat menumbuhkan/meningkatkan rasa mandiri dalam belajar
5. Sasaran : siswa kelas XI IPS 3
6. Rencana kegiatan :
 - a. Hari/tanggal : rabu, 10 september 2022
 - b. Waktu : 09.15 s.d selesai
 - c. Semester/tahun : ganjil/ 2022-2023
 - d. Tempat penyelenggaraan: ruang BK
7. Penyelenggara layanan : Hasbiana, S.Pd (guru BK)
8. Langkah-langkah konseling :
 - a. Tahap pembentukan:
 1. PK membuka acara dengan mengucapkan salam
 2. Ucapan terimakasih atas kesediaan siswa mengikuti kegiatan ini
 3. PK mengajak anggota kelompok berdoa untuk kelancaran kegiatan
 4. PK menjelaskan penstrukturan dari kegiatan konseling kelompok pengertian, tujuan, manfaat, serta teknik pelaksanaan bimbingan kelompok
 5. PK menjelaskan cara dan mekanisme kegiatan konseling kelompok
 6. PK memperkenalkan diri dan kemudiann diikuti anggota kelompok
 - b. Tahap peralihan:
 1. PK kembali menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok
 2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok
 3. Mengenali suasana
 4. Memberikan contoh topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok
 - c. Tahap kegiatan:
 1. Pemimpin kelompok menanyakan topik atau permasalahan yang akan dibahas berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa
 2. Masalah yang dibahas adalah : merasa malas untuk menumbuhkan rasa mandiri dalam belajar
 3. PK mengajak anggota menganalisis dan menyimpulkan apa saja yang dapat menjadi manfaat ketika dapat menumbuhkan rasa mandiri dalam belajar Selingan
 4. PK meminta komitmen anggota kelompok

- d. Tahap pengakhiran:
1. PK menjelaskan akan diakhirinya bimbingan kelompok
 2. PK meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan
 3. PK membahas kegiatan lanjutan
 4. PK mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok
 5. Berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok

Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN 1 Rejang Lebong

Guru BK

Drs. Parji Susanta
NIP 19650322 199203 1 002

Hasbiana, S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING INDIVIDU
SEM ESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

- Komponen : layanan responsif
- Bidang layanan : pribadi
- Topik permasalahan : merasa malas untuk menumbuhkan rasa kemandirian dalam belajar
- Capaian layanan : peserta didik dapat memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab.
- Sasaran layanan : AY XI IPS 3
- Semester : Ganjil
- Alokasi waktu : 1x50 menit
- a. Tujuan layanan
 - Konseli dapat memahami pengertian dan proses penyesuaian diri, memahami karakteristik penyesuaian diri serta dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri sehingga dapat menerapkan sikap dan kebiasaan baru di lingkungannya
 - b. Langkah kegiatan
 - Tahap awal
 1. Konselor membuka dengan mengucapkan salam kepada konseli
 2. Konselor mempersilahkan duduk dengan aman dan nyaman
 3. Konselor membina hubungan baik dengan konseli (menanyakan kabar)
 4. Konselor mengajak berdoa
 - Tahap peralihan
 1. Konselor memberi motivasi atau penguatan positif kepada konseli agar konseli merasa lebih tenang dan nyaman
 2. Konselor mengajak konseli diminta untuk memberikan tanggapan sesuai dengan pendapatnya
 - Tahap inti
 1. Konselor menetapkan masalah yang akan dibahas yaitu tentang penyesuaian diri
 2. Konselor menyampaikan tujuan layanan konseling
 3. Konselor menjelaskan azas yang ada didalam layanan konseling

4. Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk bercerita atau mneyampaikan perasaan yang sedang dialami oleh konseli
- Tahap pengakhiran
 1. Evaluasi proses
 2. Evaluasi hasil

Mengetahul
Kepala Sekolah SMAN 1 Rejang Lebong

Guru BK

Drs. Parji Susanta
NIP 19650322 199203 1 002

Hasbiana, S.Pd.I

Pedoman Waancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Kemandirian belajar	Ciri-ciri kemandirian belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui tentang kemandirian belajar? • Menurut anda dalam mata pelajaran Matematika apakah anda mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ? • Apakah anda memiliki rancangan dalam kegiatan belajar sendiri • Menurut anda dalam mata pelajaran Matematika apakah anda memiliki inisiatif untuk belajar secara terus menerus • Apakah anda memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar terutama pada mata pelajaran Matematika • Apakah anda belajar secara kritis dalam mengikuti pembelajaran dikelas ? bagaimana kritis yang anda maksud tersebut
2.	Upaya guru BK	Tugas guru BK	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru BK pernah melakukan needs assessment untuk mengetahui kemandirian belajar siswa di kelas XI IPS 3? Bentuk needs assesment seperti apa yang telah ibu lakukan • Apakah guru BK menyusun program bimbingan dan konseling ? program apa yang ibu maksud • Apakah guru BK melaksanakan program tersebut ? • Dalam program tersebut layanan apa saja yang dapat ibu berikan kepada siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar • Dalam memberikan layanan kepada siswa apakah ibu mempersiapkan RPL sebelumnya ? • Apakah guru BK mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ? bagaimana cara ibu dalam mengevaluasi program tersebut • Apakah guru BK menganalisis hasil evaluasi program bimbingan dan konseling ? bagaimana cara ibu dalam menganalisis program tersebut • Bagaimana tindak lanjut terhadap pelaksanaan program yang telah ibu lakukan tersebut?

3.	Pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program Bk	Faktor pendukung dalam melaksanakan program BK	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pihak sekolah memberikan kepercayaan kepada guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling ? bentuk kepercayaan seperti apa yang diberikan oleh pihak sekolah kepada ibu • Apakah pihak sekolah dapat memahami peran guru BK di sekolah ? bentuk pemahaman seperti apa yang diberikan oleh pihak sekolah kepada ibu • Apakah guru BK ditempatkan sebagai staf sekolah untuk bekerjasama dalam mitra kerja? Dalam bentuk kerjasama seperti apa yang pernah dilakukan
		Faktor penghambat dalam melaksanakan program BK	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru BK memiliki kendala dalam penyusunan program bimbingan dan konseling? • Apakah guru BK difasilitasi sarana dan prasarana dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling ? sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk guru BK • Apakah seluruh guru BK di SMAN 1 Rejang Lebong ini latar belakang pendidikannya murni dari bimbingan dan konseling ? • Apakah guru BK dalam menyusun program bimbingan dan konseling selalu bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah ?

REKAPITULASI KPMP (kelompok)

Kelas : XI IPS 3

Semester : Ganjil

Tahun pelajaran : 2022/2023

No	Mata pelajaran	Materi	F	%
1.	Bahasa inggris	Kosa kata	11	0,305
2.	Matematika	Rumus	26	0,722
3.	Seni budaya	Seluruhnya	7	0,194
4.	Ppkn	Seluruhnya	5	0,138
5.	Ekonomi	Seluruhnya	9	0,25

DATA SISWA KELAS XI IPS 3

No	Nama	Nisn	Kelas
1.	Ahmad hafis ikhsan fadilla	13126	XI IPS 3
2.	Ahmad yoza tora	13127	XI IPS 3
3.	Alif akbar	13128	XI IPS 3
4.	Amanda davina	13129	XI IPS 3
5.	Andhika ardiyta wilmar priyadi	13130	XI IPS 3
6.	Apriansyah	13131	XI IPS 3
7.	Cantika putri Maharani	13132	XI IPS 3
8.	Devi rahmawati	13133	XI IPS 3
9.	Edmiral nando akbarsyach	13134	XI IPS 3
10.	Febri gian syahputra	13135	XI IPS 3
11.	Gabe gracia tampubolon	13136	XI IPS 3
12.	Gholib fazul akbar	13137	XI IPS 3
13.	Gilang rangga raya	13138	XI IPS 3
14.	Ika permata apriyani	13139	XI IPS 3
15.	Ilham nopriansyah	13140	XI IPS 3
16.	Kezia dinda aurelia	13141	XI IPS 3
17.	Laili puadhah	13142	XI IPS 3
18.	Laksamana cheng ho fadila zahry	13143	XI IPS 3
19.	Laura cyntia bella	13144	XI IPS 3
20.	M. Andre perdiansyah	13145	XI IPS 3
21.	M. Dio saputra	13146	XI IPS 3
22.	M. Raafi farrell pratama	13147	XI IPS 3
23.	Marsella dwi putri	13148	XI IPS 3
24.	Muhammad daffi vasyah	13149	XI IPS 3
25.	Muhammad fauzan ghozali	13150	XI IPS 3
26.	Muhammad hafizd febrian	13151	XI IPS 3
27.	Mutia zahra fatinah	13152	XI IPS 3
28.	Nabillah anissa putri	13153	XI IPS 3
29.	Naila salsabila sahara	13154	XI IPS 3
30.	Najla arrifqi	13155	XI IPS 3
31.	Naufal ghazi dzakwan	13156	XI IPS 3
32.	Niko hidayatullah	13157	XI IPS 3
33.	Nindiya silsiliya	13158	XI IPS 3
34.	Siti arsela fitrah	13157	XI IPS 3
35.	Tyara putri zahra	13158	XI IPS 3
36.	Vike griska	13159	XI IPS 3

Kegiatan observasi ketika PPL



Wawancara kepada siswa



Wawancara kepada guru BK SMA Negeri 1 Rejang Lebong



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama **Velicia Rapina** yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Lubuk Linggau pada tanggal 14 Maret 2001. Ayahanda penulis bernama Joko Iryanto dan ibunda penulis bernama Lili Haryani. Kakak perempuan penulis bernama Delyanti Wulandari dan adik laki-lakinya bernama Fadli Arham Seoulyanto. Penulis pertama kali masuk jenjang pendidikan di TK Al-Manar Bekasi Jawa Barat, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Telajung 1 Bekasi Jawa Barat, namun penulis belum sempat menyelesaikan pendidikan SD sampai tamat karena harus ikut orang tua pindah ke Lubuk Linggau, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SDN 84 Lubuk Linggau, setelah tamat

penulis melanjutkan sekolah di SMPN H. Wukirsari, begitu lulus SMP kemudian penulis melanjutkan sekolah di MA-Al Muhajirin Tugumulyo dan lulus pada tahun 2019, di tahun yang sama juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan terselesainya tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”**.